

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 01 Rejosari Temanggung

Syihab Buddin, Naniek Sulistya Wardani

Universitas Kristen Satya Wacana
syihabbuddin81@gmail.com

Article History

accepted 1/9/2023

approved 1/10/2023

published 10/10/2023

Abstract

The aim of this research is to find out a) whether improving the thematic learning outcomes of grade 3 students at SDN 01 Rejosari Temanggung can be achieved through discovery learning b) how discovery learning steps can improve thematic learning outcomes. This type of research is classroom action research. The classroom action research model uses the Kemmis & Mc Taggart design using 2 cycles. The results of this research are proven. In the comparison of learning outcomes based on the percentage of completion of cycle I and cycle II, namely 40%: 90%. Learning outcomes based on the minimum score for cycle I and cycle II are 40: 70. Learning outcomes based on the maximum score for cycle I and cycle II are 90: 100. Learning outcomes based on the average score from cycle I and cycle II are 70.00: 91. 00. The research was successful, as shown by the large percentage of students who achieved learning outcomes that were said to be complete with KKM = 80

Keywords: Study outcomes, Discovery Learning, Tematik Lesson

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui a) apakah peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas 3 SDN 01 Rejosari Temanggung dapat diupayakan melalui *discovery learning* b) bagaimana langkah-langkah *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model Penelitian tindakan kelas menggunakan desain kemmis & Mc Taggart dengan menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian ini terbukti, Pada perbandingan hasil belajar berdasarkan persentase ketuntasan siklus I dan siklus II yaitu 40% : 90%. Hasil belajar berdasarkan skor minimal siklus I dan siklus II sebesar 40 : 70. Hasil belajar berdasarkan skor maksimal siklus I dan siklus II sebesar 90 : 100. Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari siklus I dan siklus II yaitu 70,00 : 91,00. Penelitian berhasil, yang ditunjukkan besarnya persentase siswa yang mencapai hasil belajar dikatakan tuntas dengan KKM = 80

Kata kunci: Hasil belajar, Discovery Learning, Tematik



PENDAHULUAN

Standar proses pendidikan di sekolah dasar berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Proses pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan secara utuh. Usia sekolah dasar umumnya 7 tahun sampai 12 tahun masuk pada tahap operasional konkret dimana Peserta didik belum bisa memahami masalah abstrak, segala sesuatu akan bermakna jika dikaitkan dengan benda nyata yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembelajaran yang cocok di sekolah dasar menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pembelajaran ke dalam satu tema, Selain itu peserta didik juga disiapkan dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan sebagai suatu keterampilan dalam hidup sehari-hari sebagai aplikasi dari kemampuan baca tulis, berhitung, dan literasi. (Setianingrum, S., & Wardani, N. S. 2018: 2). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema, sehingga peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi, belajar menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran (Prastowo, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai kompetensi kedalam berbagai tema.

Berdasarkan kondisi di lapangan dari observasi dan wawancara dengan guru kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 01 Rejosari Temanggung menyatakan bahwa hasil belajar Peserta didik dibawah capaian KKM ≥ 80 . Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai ulangan harian yakni 60. Dalam satu kelas terdapat 10 peserta didik hanya 3 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM yang sudah ditetapkan. Sedangkan 7 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase Peserta didik yang mendapat nilai di atas 80 yaitu 30% sedangkan persentase Peserta didik yang mendapat nilai di bawah 80 yaitu 70%. Dari persentase yang telah diuraikan menunjukkan bahwa Peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan Peserta didik yang tuntas, dan dari hasil wawancara guru belum pernah menerapkan pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Maka hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta didik rendah.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses kemajuan dalam belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar (Prillany & Rusdiyanto, 2021). Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan Peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes yang mencakup beberapa materi pelajaran tertentu, Mendapatkan hasil belajar yang baik adalah hal yang membanggakan bagi peserta didik dan akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang sudah dicapainya, Namun untuk mencapai hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena keberhasilan belajar Peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan membutuhkan usaha yang besar untuk mencapainya (Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Dkk, 2023). Hal ini menandakan bahwa keberhasilan seorang Peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, sebab hasil belajar memiliki peranan penting untuk mengetahui apakah Peserta didik sudah mampu atau belum

mampu dalam menempuh suatu mata pelajaran (Muharomi & Afriansyah, 2022). Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah besarnya skor yang diperoleh dari hasil pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran hasil belajar aspek kognitif dapat diukur melalui teknik tes, sedangkan pengukuran proses belajar dapat diukur melalui aspek afektif, dan psikomotorik.

Mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Apakah *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk kelas 3 SD Negeri 01 Rejosari Temanggung, dan bagaimanakah langkah-langkah *discovery learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar Tematik.

Discovery learning menuntun Peserta didik untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian Peserta didik mengorganisasi atau membentuk apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir. (Maharani, B. Y, 2017:550). *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan Peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya, dalam proses menemukan Peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan (Widiasmoro, 2017, Bk.1). Prosedur pembelajaran *discovery learning* menurut Yuliana (2018, hlm. 23) sebagai berikut. a. Pemberian Rangsangan, b. Identifikasi Masalah, c. Pengumpulan Data, d. Pengolahan Data, e. Pembuktian, f. Menarik Simpulan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Dwi Cahyaningtyas tahun 2023 yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan *Discovery Learning*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan *discovery learning*, Peserta didik memiliki pengalaman karena melakukan sesuatu percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep atau prinsip-prinsip mata pelajaran tematik bagi diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar Peserta didik meningkat sebesar 35,29 %, yakni dari siklus 1 mencapai 64, 29% dan pada siklus 2 mencapai 100%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas, kelebihan penelitian ini adalah penerapan *discovery learning* siswa terlihat lebih antusias dan menarik Peserta didik untuk aktif berdiskusi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan mendesain pembelajaran melalui *discovery learning* yang merupakan pembelajaran tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema ciri-ciri makhluk hidup untuk mencapai muatan pelajaran bahasa indonesia, matematika dan SBdP dengan langkah-langkah 1) stimulasi: siswa mengamati gambar aktifitas makhluk hidup dan membaca teks tentang aktifitas makhluk hidup. 2) identifikasi masalah: membuat kalimat tentang peristiwa yang ada pada gambar aktifitas makhluk hidup dan menulis pernyataan tentang apa saja yang ada pada gambar aktifitas makhluk hidup bagaimana dengan ciri-ciri makhluk hidup pada gambar. 3) pengumpulan data: pada gambar tersebut ada ciri-ciri makhluk hidup ialah anak ayam dan induknya, dan ada keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. 4) pengolahan data: berdiskusi mengerjakan LKPD. 5) pembuktian: membuktikan jawaban yang telah mereka tulis dengan cara mempresentasikan didepan kelas. 6) membuat kesimpulan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian dengan PTK model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto & Suharsimi, 2015)

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas 3 di SD Negeri 1 Rejosari Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 Peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes disertai dengan kisi-kisi instrumen pengumpulan data.

Sanjaya (2015, hlm 246) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar penilaian dari skala sikap untuk mengukur sikap peserta didik. Selain itu juga menggunakan lembar tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian untuk mengukur hasil belajar Peserta didik.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan 2 cara. Pertama analisis ketuntasan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik tahap prasiklus, siklus I, dan Siklus II. Sedangkan yang kedua, analisis data deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan ketuntasan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan terhadap unjuk kerja siswa, yang meliputi kegiatan, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengklasifikasi dan mengolah data, serta membuat kesimpulan, maka diperoleh hasil belajar tematik pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema ciri-ciri makhluk hidup, dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

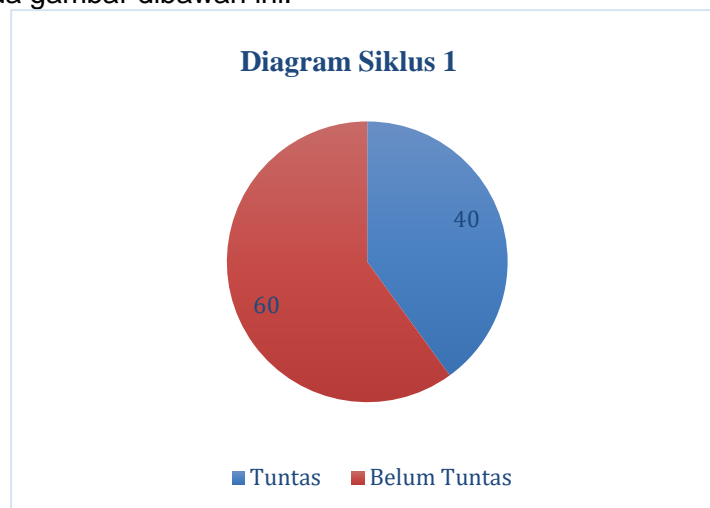
No	Skor	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			fi	%	fi	%	fi	%
1	<80	Tidak Tuntas	7	70	6	60	1	10
2	≥80	Tuntas	3	30	4	40	9	90
Jumlah			10	100	10	100	10	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, nampak pada saat awal sebelum dilakukan tindakan jumlah siswa yang tuntas ada 3 siswa (30%) belum mencapai 80% dari jumlah keseluruhan kelas. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan namun siswa yang tuntas sejumlah 4 siswa (40%) juga belum mencapai 80% dari jumlah siswa keseluruhan kelas. Pada saat dilakukan siklus II terjadi peningkatan lagi, jumlah siswa yang tuntas ada 9 siswa (90%) dan sudah melampaui dari jumlah siswa keseluruhan. Pelaksanaan penelitian siklus 2, melihat pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1. Dari hasil tes, dan penelitian terhadap ketrampilan siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengklasifikasi dan mengolah data, serta mempresentasikan, yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus 1, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Besarnya nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata belajar siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2 Distribusi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Skor minimum, Skor Maksimum, dan Skor Rata-rata Siklus I

Siklus 1	
Skor	Angka
Nilai Minimum	40
Nilai Maksimum	90
Nilai Rata-rata	70,00

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum sebesar 90, nilai minimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 70,00. Pencapaian hasil belajar siklus 1, hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, pada siklus 1 adalah sebesar 40% (4 siswa) dari seluruh siswa tuntas belajar, dan 60% (6 siswa) dari seluruh siswa tidak tuntas belajar. Secara terperinci, ketuntasan belajar tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Diagram lingkaran Hasil Belajar ketuntasan Siklus 1

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dijabarkan bahwa hasil belajar sesuai dengan ketuntasan belajar siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Hasil belajar dalam siklus 1 baru mencapai 40% dari seluruh siswa. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil belajar siklus II berdasarkan besar skor maksimum, skor minimum dan rata-rata siklus II, secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini.

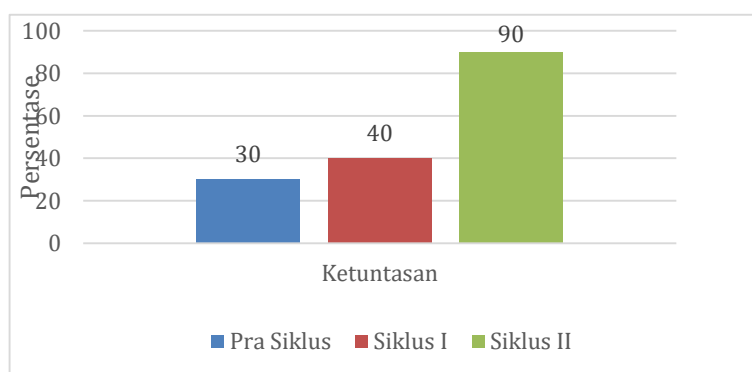
Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Skor Minimum, Skor Maksimum, dan Skor Rata-rata siklus II

Siklus II	
Skor	Angka
Nilai Minimum	70
Nilai Maksimum	100
Nilai Rata-rata	91,00

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 100, nilai minimum sebesar 70, dan nilai rata-rata sebesar 91,00.

Pencapaian hasil belajar berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dengan teks terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan *discovery learning* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Pada penelitian ini siswa diberikan 2 kali tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Bentuk soal tes pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Perbandingan hasil belajar tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup berdasarkan ketuntasan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 01 Rejosari Temanggung pada Pra Siklus, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar Grafik berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Ketuntasan

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dijabarkan peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan dari Pra siklus ke siklus 1 meningkat 10% dari 30% pra siklus menjadi 40 % siklus I, pada pra siklus ke siklus II meningkat 60% dari 30 % pra siklus menjadi 90% siklus II.

Pembelajaran tematik melalui *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik dan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan kerjasama siswa dengan bukti-bukti yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 40% serta dilanjutkan siklus II meningkat menjadi 90%. Penerapan *discovery learning* dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Yuliana (2018, hlm. 23) sebagai berikut. Terdiri dari (1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan) (2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah) (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Data Processing* (Pengolahan Data) (5) *Verification* (Pembuktian) (6) *Generalization* (Menarik Simpulan).

Penerapan *discovery learning* membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru, mengurangi perasaan takut dan tegang yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. *Discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa

dilibatkan secara aktif dalam kelompok, dalam proses diskusi siswa saling kerjasama untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah dan dapat meningkatkan hasil belajar (Setianingrum, S., & Wardani, N. S. 2018:9). Dalam penelitian yang telah dilakukan Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018 : 9), terbukti bahwa penggunaan *discovery learning* dapat memperbaiki hasil belajar tematik pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Blotongan 01 Salatiga. Pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 40,90% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,82% Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *discovery learning* guru menanamkan pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis) kepada siswa. Hipotesis dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah, latihan berfikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh data perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II yaitu 40% : 90%. Hasil belajar siswa berdasarkan skor minimal siklus I dan siklus II yaitu 40 : 70. Hasil belajar siswa berdasarkan skor maksimal siklus I dan siklus II sebesar 90 : 100. Hasil belajar siswa berdasarkan skor rata-rata dari siklus I dan siklus II yaitu 70,00 : 91,00. PTK ini dikatakan berhasil, hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKM = 80. Dengan demikian, penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan sedikit saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk lebih matang dalam menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk menerapkan *discovery learning*. Peneliti harus matang dalam mengelola waktu yang diperlukan untuk menerapkan *discovery learning*. Dan bisa mengkondisikan siswa. Saran bagi guru sebaiknya dapat menerapkan *discovery learning* dalam proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). Diakses <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/13851>
- Arikunto, & Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa melalui penerapan *discovery learning*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 59-67. Diakses <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/7833>
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maharani, B. Y. (2017). *Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW). Diakses <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/15728>
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan koneksi matematis dan kemandirian belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Leibniz: Jurnal matematika*, 2(2), 45-64. Diakses <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/leibniz/article/view/174>

- Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, E., & Siska, S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal on Education*, 5(4), 12648-12658. Diakses <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2253>
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta:DIVA Press.
- Prillany, T. E., & Rusdiyanto, R. M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh di Sekolah Dasar Negeri Kalibanteng. *Journal Respects*, 3(1), 81-86. Diakses <https://www.neliti.com/publications/436524/pengaruh-pembelajaran-berbasis-permainan-terhadap-hasil-belajar-lompat-jauh-di-s>
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149-158.
- Widiasmoro, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*(Nurhid, Ed.; Cetakan 1). Ar-Ruzz Media.